

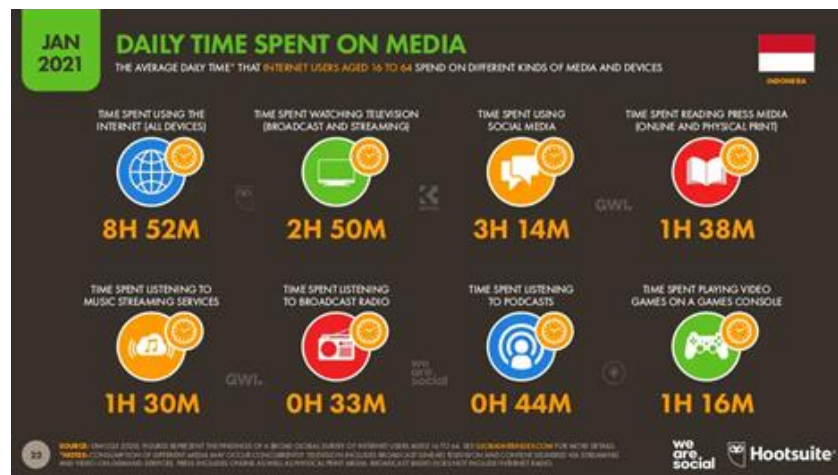
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Internet menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap orang. Terlebih, di era serba digital banyak orang membutuhkan informasi secara cepat dan akurat, salah satunya melalui media pemberitaan daring. Berdasarkan hasil riset oleh *Hootsuite dan We Are Social* tentang *Global Digital Report*, disebutkan bahwa terjadi peningkatan pengguna internet di Indonesia dari 175,4 juta pengguna internet pada Januari 2020 menjadi 202,6 juta pengguna atau setara 73 persen pengguna internet dari seluruh populasi penduduk di Indonesia pada Januari 2021 (We are Social & Hootsuite, 2021, p. 17). Rata-rata waktu yang dihabiskan pengguna internet di Indonesia adalah 8 jam 52 menit per hari. Sementara waktu yang dihabiskan untuk membaca media pemberitaan, baik *online* maupun berupa cetak fisik rata-rata selama 1 jam 38 menit per hari (We are Social & Hootsuite, 2020, p. 22).

Gambar 1.1 Grafik pengguna internet di Indonesia



Sumber: *Hootsuite*

Menurut Prastya (2012, pp. 163-172) salah satu ciri khas dari pemberitaan media daring sekaligus menjadi keunggulannya dibanding

jenis media pemberitaan lainnya adalah kecepatan. Media berita tradisional harus melalui sejumlah tahap rumit sampai bisa diterbitkan, sedangkan media berita daring membutuhkan tahapan yang lebih singkat sehingga informasi penting dapat lebih cepat diterima khalayak. Kendati demikian, kecepatan dapat menjadi keunggulan sekaligus kelemahan jika tidak disertai dengan akurasi. Media daring yang dituntut untuk mengejar *traffic* atau memiliki tenggat waktu yang singkat tak jarang harus mengorbankan akurasi dalam produksi beritanya.

Salah satu media daring di Indonesia yang menjunjung nilai cepat dan akurat dalam produksi beritanya adalah *Detikcom*. Disebutkan dalam profil perusahaan *Detikcom*, salah satu nilai perusahaan yang mereka junjung adalah ‘cepat dan akurat.’ *Detikcom*, pertama kali didirikan pada 9 Juli 1998 oleh Budiono Darsono, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Pada saat itu, *Detikcom* merupakan produk media yang dibuat oleh PT Agronet Multicitra Siberkom (Agrakom). Situs resmi *Detikcom* sudah dapat diakses sejak 30 Mei 1998, meski pada saat itu tampilan dan sajiannya masih belum lengkap (Anggoro, 2011). Berdasarkan laporan *Semrush*, *Detikcom* menempati urutan kedua setelah *Google* sebagai situs yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia pada 2020 dengan total kunjungan mencapai 553 juta (We are Social & Hootsuite, 2020, p. 30).

**Gambar 1.2** Daftar situs yang paling sering diakses masyarakat Indonesia

#	WEBSITE	TOTAL VISITS	UNIQUE VISITS	TIME PER VISIT	PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	1.42B	48.7M	20M 34S	7.30
02	DETIK.COM	553M	66.5M	15M 30S	3.79
03	YOUTUBE.COM	420M	44.9M	42M 01S	8.88
04	KOMPAS.COM	405M	48.9M	11M 08S	2.42
05	TRIBUNNEWS.COM	379M	51.2M	8M 11S	2.91
06	FACEBOOK.COM	184M	35.7M	25M 44S	7.83
07	SIARAN.CO.ID	169M	42.9M	25M 06S	3.76
08	WIKIPEDIA.COM	157M	40.9M	18M 07S	3.29
09	GOOGLE.CO.ID	137M	27.7M	15M 19S	7.29
10	CHICKENESIA.COM	137M	36.9M	8M 45S	1.75
11	GO.ID	134M	38.1M	7M 34S	2.14
12	TOKOPEDIA.COM	133M	42.7M	14M 56S	4.45
13	SHOPEE.CO.ID	128M	41.1M	15M 02S	3.45
14	SLAMBA.COM	108M	33.8M	9M 54S	1.88
15	SPVIRAL.COM	105M	43.1M	4M 18S	3.35
16	CHIKINDONESIA.COM	93.6M	27.3M	4M 02S	1.90
17	KIRKCA.COM	89.5M	7.65M	9M 49S	9.08
18	ALODOKTER.COM	88.4M	38.3M	8M 35S	1.56
19	INSTAGRAM.COM	83.5M	13.0M	17M 34S	8.01
20	TWITTER.COM	60.4M	11.4M	18M 33S	8.31

Sumber: *Hootsuite*

*Detikcom*, menyampaikan informasi dengan berbagai macam topik, salah satunya seputar kesehatan melalui kanal *Detikhealth*. Berita kesehatan sendiri, saat ini masih menjadi topik yang banyak dicari masyarakat,

mengingat situasi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Selain itu, masyarakat juga membutuhkan informasi terkait gaya hidup karena berkaitan dengan keseharian. Salah satu cara penyampaian informasi adalah melalui praktik jurnalisme kesehatan. Menurut Santana (2017, p. 14), jurnalisme kesehatan merupakan salah satu jenis jurnalisme yang menghasilkan karya jurnalistik dengan tema seputar kesehatan. Karya dari jurnalisme kesehatan berperan untuk menyebarluaskan hasil penelitian medis yang menjadi sumber pengetahuan baru bagi khalayak (Adibi, Keshvari, Shahnazi, & Yamani, 2018, pp. 14-17). Berbeda dengan jurnal kesehatan yang berisi istilah ilmiah dan medis yang rumit serta asing di telinga masyarakat, berita kesehatan cenderung menggunakan istilah dan bahasa yang lebih sederhana (Maftuchan, 2016, p. 8). Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menyampaikan beragam topik kesehatan kepada khalayak dengan pilihan kata atau bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Ahmed & Bates, 2013, p. 20). Maka dari itu, jurnalisme kesehatan diperlukan sebagai medium penyampaian informasi dari sumber-sumber, seperti jurnal ilmiah atau hasil penelitian medis kepada khalayak luas. Tentunya, dengan penggunaan bahasa yang lebih ringan dan sederhana sehingga dapat menjadi sumber informasi kesehatan yang mudah dipahami masyarakat.

*DetikHealth* menjadi salah satu situs yang memproduksi dan mempublikasikan berita seputar kesehatan dan gaya hidup. Dikutip dari profil perusahaan, *DetikHealth* menyuguhkan berita, tips, dan informasi terkait kesehatan setiap harinya. Informasi kesehatan juga meliputi penyakit, diet, *parenting*, seks dan obat serta menyediakan konsultasi dokter dan kalkulator kesehatan (*Detiknetwork*, 2021, p. 10). Informasi kesehatan ini dikemas dalam produk jurnalistik, di antaranya dalam bentuk artikel berita, foto, video, dan infografis. Pemberitaan *DetikHealth* pun tak hanya mencakup gaya hidup atau tips dan trik yang bersifat *soft news* atau *features*, tetapi juga berita kesehatan, mencakup kebijakan hingga perkembangan dunia medis yang bersifat *hard news*. Sesuai dengan konsep yang diusung *Detikcom*, yakni *breaking news* yang menyajikan informasi peristiwa

terkini dan gaya hidup, *DetikHealth* selalu berusaha menyajikan berita seputar kesehatan dengan cepat dan akurat. Berita yang disajikan pun bervariasi, di antaranya tentang diet, kebugaran, seks sehat, dan berbagai cerita asli pengalaman orang-orang yang mengalami gejala medis tertentu. Selain itu, beragam jenis konten yang disajikan pun sangat beragam mulai dari foto, game asah otak, video dan infografis. Dihadirkan pula fitur konsultasi gratis pada laman resmi *DetikHealth* yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mengonsultasikan seputar masalah kesehatan dengan mengirim pertanyaan. Pemberitaan yang tak hanya sebatas gaya hidup atau tips dan trik kesehatan, tetapi juga berita terkini dunia kesehatan menjadikan *DetikHealth* sebagai salah satu situs yang menjadi pilihan masyarakat dalam mencari berita kesehatan.

Dalam praktiknya, peliputan jurnalis kesehatan hampir sama dengan jurnalis pada umumnya. Menurut Wendratama (2017, pp.101-114) menyebutkan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan jurnalis dalam membuat artikel, di antaranya (1) melakukan riset dan menentukan focus cerita, (2) mengumpulkan data, dan (3) menuliskan hasil liputan.

Melalui praktik magang yang diselenggarakan oleh *Detikcom* di kanal *Detikhealth*, penulis berkesempatan menyalurkan pengetahuan dan praktik jurnalistik lewat produksi konten artikel seputar topik kesehatan. Dalam laporan ini, penulis juga membahas dan merinci alur kerja sebagai reporter kesehatan dan *content writer* di kanal *Detikhealth*. Selain itu, penulis dapat mempraktikkan langsung cara kerja jurnalistik pada media daring sekaligus menambah pengetahuan mengenai proses kerja jurnalis kesehatan. Berdasarkan pengamatan penulis, kanal kesehatan dapat menjadi kesempatan yang baik untuk mendalami ilmu jurnalisisme kesehatan dengan memproduksi artikel, baik artikel ringan atau *soft news* maupun artikel pemberitaan yang bersifat serius, yakni *hard news*.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Praktik kerja lapangan yang penulis tempuh di *Detikcom*, salah satunya sebagai syarat kelulusan Strata (S1), Fakultas Ilmu Komunikasi.

Selain itu, tujuan dari kerja magang yang penulis lakukan di media daring *Detikcom* di antaranya sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendalami secara langsung praktik kerja jurnalis kesehatan di media daring, mulai dari proses produksi hingga diterbitkan melalui berbagai *platform* media kepada khalayak luas.
2. Mengetahui bagaimana menghadapi situasi bekerja di bawah tekanan dan dalam ritme kerja yang cepat.
3. Melatih dan mengasah penulis membuat berita dengan isu seputar kesehatan, gaya hidup, diet kebugaran, dan beragam kondisi medis.
4. Melatih penulis lebih memahami isu-isu dan perkembangan di bidang kesehatan yang memiliki kepentingan publik untuk membuat karya jurnalistik berdasarkan isu tersebut.
5. Melatih penulis menjadi jurnalis kompeten, baik dari sisi fisik maupun psikis dan profesionalitas kerja, serta tanggung jawab.

### **1.3 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

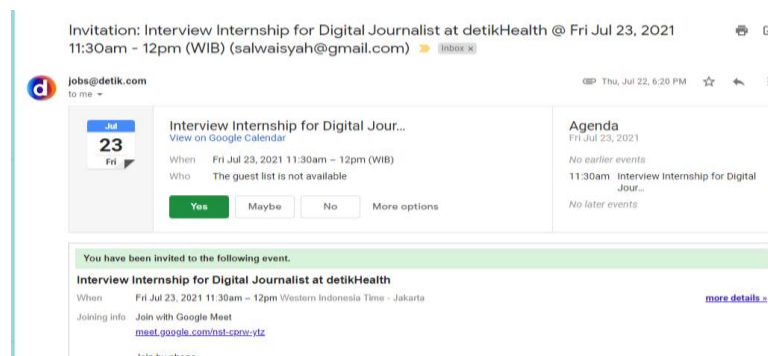
Pelaksanaan kerja magang dimulai sejak 29 Juli 2021 sampai dengan 21 November 2021 atau dalam jangka waktu 80 hari. Kantor berlokasi di Gedung Trans TV Jl. Kapten P. Tendean Kav 12-14 A Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Namun, selama menempuh magang, dikarenakan masih dilanda pandemi COVID-19, sebagian besar pekerjaan dilakukan dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Penulis hanya sehari bekerja secara *Work From Office* dan beberapa kali melakukan liputan langsung ke lapangan. Kerja dilakukan selama lima hari dalam seminggu, pada Senin, Selasa, Rabu dan Jumat. Sementara pada hari libur, penulis terkadang mendapat *shift* di hari Sabtu atau Minggu. Pada awal masuk kerja, penulis bekerja selama enam hari dalam seminggu dikarenakan belum memasuki masa perkuliahan. Waktu kerja ini berkurang menjadi lima hari dalam seminggu setelah penulis memulai perkuliahan.

Selanjutnya, untuk jam kerja cukup fleksibel dan tidak terikat dengan jadwal. Terkadang, penulis sudah mendapat tugas sejak pukul 06:00 WIB dan tak jarang harus lembur sampai pukul 24.00 WIB. Di lain waktu, penulis baru mendapat tugas pukul 10.00 WIB atau di atas pukul 12:00 WIB. Dalam membuat artikel, penulis bisa mengajukan topik atau ide terlebih dulu sampai mendapat persetujuan atau menunggu diberikan tugas oleh redaktur dan reporter lainnya. Setelah membuat artikel, penulis akan mengirimkan artikel melalui email redaksi beserta email redaktur, wakil redaktur, asisten redaktur dan supervisor.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

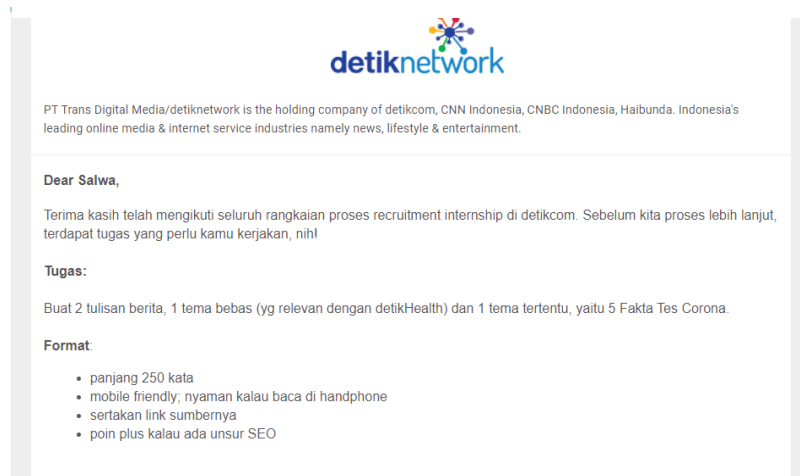
Pada 20 Juli 2021 sampai dengan 22 Juli, penulis menyebar *Curriculum Vitae* (CV) beserta portofolio ke beberapa perusahaan media dengan harapan dapat melaksanakan magang di perusahaan-perusahaan tersebut. *Detikhealth* termasuk dalam daftar perusahaan media yang penulis tuju. Setelah mengirim email permohonan magang dengan posisi reporter dan *content writer* ke *redaksi@detikhealth* di hari yang sama penulis langsung mendapat balasan undangan *interview* dari pihak *Human Capital Detikcom* yang dilaksanakan pada Jumat, 23 Juli. Penulis kemudian melakukan wawancara dengan redaktur kanal *Detikhealth* AN Uyung. Setelah sesi wawancara, penulis ditugaskan untuk membuat satu artikel dengan topik bebas dan satu artikel dengan topik “5 Fakta Tes Corona.” Hasil artikel kemudian dikirimkan ke e-mail yang sama.

Gambar 1.3 Undangan interview pertama



Sumber: Dokumentasi pribadi

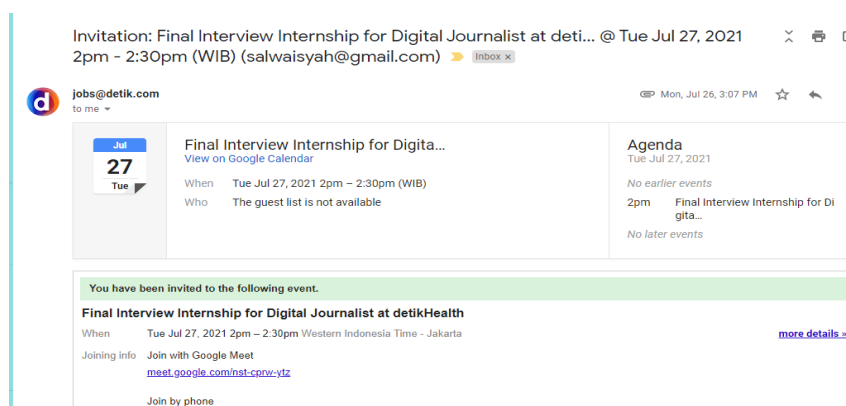
**Gambar 1.4** Arahan pemberian tugas membuat dua artikel



Sumber: Dokumentasi pribadi

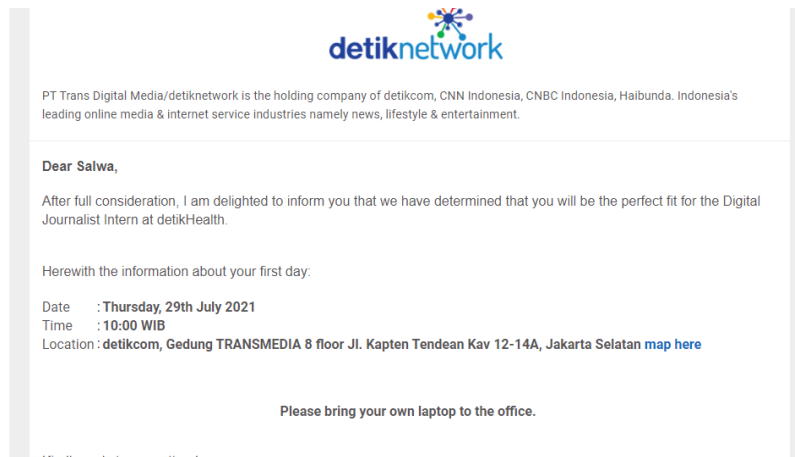
Tiga hari kemudian, tepatnya Senin, 26 Juli penulis mendapat balasan untuk melakukan wawancara kedua. Dalam wawancara tersebut, penulis dinyatakan lolos dan diberi penjelasan mengenai sistem kerja di *Detikcom* oleh Alike selaku *Human Capital Detikcom*. Pada Selasa, 27 Juli penulis mendapat surat penerimaan dari *Detikcom* dan mengisi formulir registrasi magang. Tugas pertama penulis sebagai pemagang dilakukan pada Kamis, 29 Juli. Pukul 10:00 penulis dihubungi untuk melakukan *briefing* oleh AN Uyung selaku redaktur *Detikhealth* dan *supervisor* Khadijah Nur Azizah yang menjabat sebagai asisten redaktur.

**Gambar 1.5** Panggilan untuk melakukan wawancara kedua



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 1.6** Surat pemberitahuan diterima magang



Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada Agustus penulis mengajukan surat magang (KM-01) yang kemudian dikirimkan surat pengantar magang (KM-02) oleh pihak kampus. Penulis pun memberikan kepada pihak *Detikcom* untuk ditukarkan dengan surat penerimaan magang. Setelah penulis menerima surat penerimaan magang, beberapa form penulis unduh, seperti Kartu Kerja Magang (KM-03), Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Formulir Realisasi Kerja Magang (KM-05), Form Penilaian Kerja Magang (KM-06), dan Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07).